

ARTIKEL ILMIAH

PENGELOLAAN KOMPLEK MAKAM GUNUNGPRING DI MAGELANG PROVINSI JAWA TENGAH

ABSTRACT

Damas Risang Pradana, 151992

S1 Hospitality

Magelang is a city that has many interesting and good sights to visit by tourists. The Regency and City of Magelang tourism sector has the ability to be developed into a more competitive tourist area because many tourist attractions are valuable in it.

This research was conducted using specifications, qualitative research and produced descriptive data by conducting interviews, questionnaires, observation, documentation, and triangulation. This research was conducted to determine the extent of development efforts carried out by the community in Gunungpring village, Pule, to increase tourist visits in Magelang Regency.

The community has a very important role in developing Gunungpring tomb tourism. Currently the efforts made by the community are quite good, but still need improvement.

The development strategy undertaken for Gunungpring Tomb is to optimize potential, cooperate with other tourism objects, improve and add advice and infrastructure, improve quality, charge retribution fees to optimize development, manage regulations, maximize promotion and educate the public to participate in development Gunungpring Tomb.

Keywords: tourism, attraction, Gunungpring Tomb.

Damas Risang Pradana, 151992

S1 Hospitality

Magelang merupakan kota yang memiliki banyak **tempat wisata** yang menarik dan bagus untuk dikunjungi parawisatawan. Sektor pariwisata Kabupaten dan Kota Magelang memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak atraksi wisata yang berharga di dalamnya.

Penelitian ini dilakukan menggunakan spesifikasi, penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif dengan melakukan wawancara, kuisioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di desa Gunungpring,, untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Magelang.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan wisata Makam Gunungpring. Saat ini upaya yang dilakukan masyarakat sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan.

Strategi penembangan yang dilakukan untuk Makam Gunungpring adalah mengoptimalka potensi, bekerjasama dengan objek wisata lain, memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana, peningkatan kualitas, mengenakan biaya retribusi untuk mengoptimalkan pengembangan, mengurus regulasi, lebih memaksimalkan promosi dan memberi penyuluhan kepada masyarakat agar ikut serta dalam pengembangan Makam Gunungpring

Kata Kunci : pariwisata, dayatarik, Makam Gunungpring

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Sebagaimana telah diketahui bahwa pariwisata saat ini menjadi semakin kompleks, banyaknya sektor pariwisata yang berperan aktif dalam peningkatan ekonomi disuatu negara di dunia ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam pembangunan. Bahkan perntingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa , penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Pariwisata sekarang ini merupakan menjadi suatu bidang bisnis yang mendunia dan sudah berkembang dengan pesat. Tidak sedikit orang di seluruh dunia ini rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi bisa membahagiakan diri salah satunya ialah untuk berwisata keliling dunia dengan puas. Pada awalnya pariwisata berkembang di negara-negara maju dan dewasa ini sudah berkembang dengan merata khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. Di Negara Indonesia pariwisata berperan sangat besar untuk meningkatkan kehidupan perekonomian bangsa ini. Dengan beragam suku, beragam budaya /adat istiadat, juga mempunyai bentangalam yang sangat luas tentunya Indonesia menyimpan banyak sekali potensi-potensi untuk perkembangan pariwisata.

Konsep pariwisata mengandung kata kunci “Perjalanan” (Tour) yang dilakukan seseorang yang berpergian kesuatu tempat demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dinikmati secara serius, yang kemudian mengakibatkannya menjadi kompleks didalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Ilmu pariwisata layak dibangun di atas fenomena yang kompleks itu melalui suatu sistem logika ilmu, pengandaian dan pembenaran serta peningkatan dari statusnya sebagai pengetahuan umum (common sense) menjadi pengetahuan ilmiah (science) agar setara dengan ilmu-ilmu lainnya.

Indonesia merupakan sebuah negara berkepulauan yang memiliki aset pariwisata yang melimpah dari sabang sampai merauke terdapat beraneka ragam potensi. Mulai dari kebudayaan, kuliner, wisata minat khusus dan wisata alam yang menarik ada di Indonesia. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata salah satunya di Jawa Tengah khususnya Muntilan, Magelang.

Magelang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang terkenal dengan sebutan Kota Seribu Bunga. Nama Magelang berasal dari kedatangan orang-orang dari keling/Ho-ling ke wilayah Kedu. Kalingga sendiri merupakan kerajaan bercorak hindu Siwais yang berpusat di Jepara

berkembang pada abad ke-6 masehi. Alkisah orang-orang Kalingga yang datang ke wilayah Kedu waktu itu senang sekali menggunakan perhiasan berupa gelang. Kata *ma* pada Magelang merujuk pada kerja yang berarti mengenakan. Maka dari itu Magelang berarti mengenakan atau memakai gelang.

Magelang merupakan kota yang memiliki banyak tempat wisata yang menarik dan bagus untuk dikunjungi para wisatawan. Sektor pariwisata Kabupaten dan Kota Magelang memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak atraksi wisata yang berharga di dalamnya. Ekosistem dan keindahan alam di Kota Magelang memang selalu menarik. Salah satunya adalah Komplek Makam Gunung Pring ini terlihat sangat menarik. Letaknya yang berada di Gunungpring, Muntilan, Karaharjan, Gunungpring, Magelang, Jawa Tengah di tempat ini terasa sangat sejuk rohani. Panorama Alam yang disajikan di kawasan makam ini sangat lah indah. Wisatawan akan mendapatkan dua manfaat sekaligus jika berkunjung ke kompleks wisata ini. Selain dapat menikmati wisata alam, wisatawan juga diperkaya dengan pengetahuan sejarah dan mendapatkan kedamaian dari suasana religi. Namun, sayang sekali, potensi wisata ini belum diolah secara maksimal oleh pemerintah setempat.

Karena potensi-potensi yang dimiliki oleh Makam Gunungpring harus mendapatkan langkah-langkah yang tepat dengan strategi-strategi yang lebih optimal dalam pengembangannya yang tentunya harus

didukung penuh oleh beberapa pihak yang sangat berperan penting, seperti ; Masyarakat, Pemerintah maupun Industri. Perluasan pariwisata tidak bisa hanya mengandalkan satu individu dalam kabupaten dan kota, tetapi juga dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi untuk merawat dan melakukan perbaikan bagi aset di daerah mereka.

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pariwisata program studi Strata Satu Hospitality, mahasiswa wajib menyusun artikel ilmiah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam akademi sehingga mahasiswa nantinya mempunyai bekal tentang pengetahuan pariwisata dan untuk modal pengembangan dunia pariwisata. Penulis mengambil tema destinasi karena sangat tertarik dengan banyaknya potensi – potesi wisata yang ada didaerah tempat tinggal dan bisa dinikmati secara langsung. Selain itu, saat ini sangat mudah memasarkan produk wisata terutama dengan sosial media. Penulis mengambil destinasi yang ada di Magelang dengan judul *“Pengelolaan Komplek Makam Gunungpring Di Magelang Provinsi Jawa Tengah.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Komplek Makam Gunungpring menjadi destinasi wisata yang menarik dan diminati wisatawan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata di Komplek Makam Gunungpring ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian agar fokus pada tujuan penelitian maka diperlukan batasan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam pengembangan obyek wisata Makam Gunungpring sehingga menjadi destinasi menarik di Muntilan, Magelang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis yaitu dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu jurusan hospitality.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pengelolaan maupun perkembangan objek wisata Makam Gunungpring.

3. Untuk membantu masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan objek wisata Makam Gunungpring lebih diminati wisatawan yang berkunjung ke Magelang.
4. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata.
5. Untuk mengetahui bagaimana strategi untuk mengembangkan obyek wisata di suatu kawasan.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
- b. Untuk menambah wawasan dalam mengelola potensi wisata yang baru.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan objek wisata Makam Gunungpring.

- d. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus , *domestic case study* , dan *foreign case study*
- e. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

2. Bagi STIPRAM

- a. Untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan mampu berkerja keras dalam mengelolah pariwisata
- b. Sebagai salah satu refrensi yang menambah kebutuhan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan
- c. Mendapat pengetahuan baru tentang objek wisata yang ada di Magelang.
- d. Membentuk mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata, penerapan ilmu dan lain sebagainya

3. Bagi Masyarakat

- a. Membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam menemukan dan mencari pokok permasalahan di dalam objek wisata tersebut

- b. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut .
- c. Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih memperdulikan unsur-unsur Sapta Pesona agar bisa memberikan kenangan yang indah bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.
- d. Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengembangan objek wisata baru .
- e. Serta membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut .

4. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah semakin mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di daerah sehingga pariwisata daerah tersebut lebih maju dan berkembang sehingga mendapatkan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk merangkum permasalahan yang ada didalam pengelolaan objek wisata tersebut, sehingga mempermudah pemerintah untuk mencari dan menemukan pokok permasalahannya yang ada terutama dalam segi keamanan.
- c. Untuk memberikan gambaran dan ekspektasi serta harapan dari wisatawan maupun masyarakat dalam perkembangan objek wisata tersebut di masa yang akan datang.

- d. Untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya pilar-pilar sapa pesona terutama dalam bidang kenyamanan dan keamanan yang bisa memberikan kenangan tersendiri bagi wisatawan yang tak jarang sering diabaikan.
- e. Pemerintah dapat mencapai target kunjungan wisatawan daerah kabupaten.
- f. Membantu dalam mempromosikan wisata-wisata yang menjadi unggulan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.